

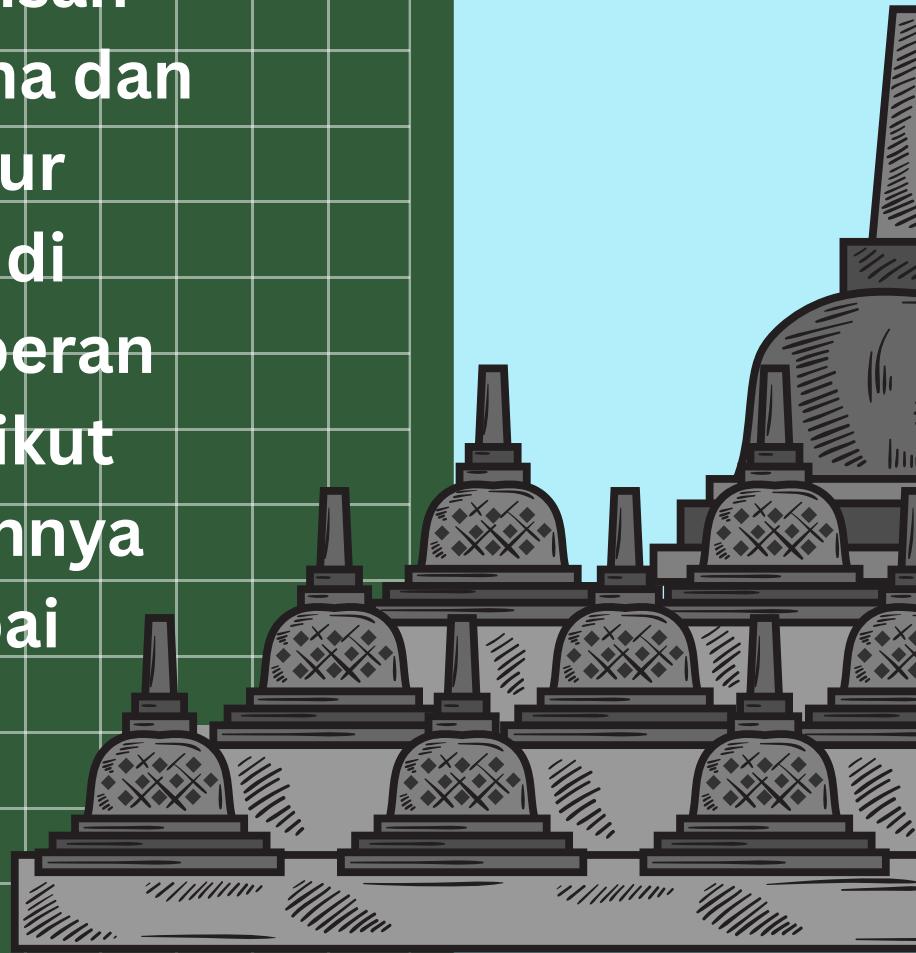


Saya mengunjungi Gereja Katolik Santa Maria Assumpta di Pakem, Sleman, Yogyakarta, yang dibangun pada tahun 1956 oleh Romo C. Rommens, SJ, dan direnovasi pada 2010. Gereja ini memiliki arsitektur sederhana dengan sebuah patung Bunda Maria besar di dalamnya. Di bawah patung tersebut terdapat dua sumur yang dikenal sebagai Sumur Kitiran Mas, yang menjadi tempat ziarah umat karena dipercaya membawa berkah dan kesembuhan.

Dibandingkan dengan Gereja Santo Laurensius di Alam Sutera yang megah dan penuh ornamen, Gereja Maria Assumpta ini lebih kecil dan bersahaja, mencerminkan kesederhanaan dalam desain dan suasana yang tenang.



Candi Prambanan istimewa karena bangunannya sangat besar dan desainnya indah. Dibandingkan Borobudur, Prambanan bercorak Hindu dan menampilkan kisah Ramayana, sementara Borobudur bercorak Buddha dan lebih fokus pada perjalanan spiritual. Arsitektur Prambanan juga menginspirasi bangunan lain di Indonesia. Budaya dan agama Hindu sangat berperan dalam pembangunannya. Kerajaan Yogyakarta ikut membentuk nasionalisme Indonesia dan Keratonnya masih menjaga tradisi dan budaya Jawa sampai sekarang.



I learned that it is difficult to live in the village because there are limited resources. The villagers raise cows and sheep, and they plant mangkis, coffee beans, and other fruits. They work together to keep the environment clean, like sweeping leaves together. They usually eat both meat and vegetables. Their water comes from the river, and their houses are made of bricks, cement, and rocks. They travel by walking, bicycles, motorcycles, or cars. The air in the village feels cooler than in the city.



Tujuan masyarakat Desa Pentingsari membajak sawah adalah untuk mempertahankan tradisi bertani secara tradisional, yang juga menjadi daya tarik wisata edukatif bagi pengunjung. Saya mewawancara seorang kakek yang mengungkapkan bahwa kedua warisan peradaban sangat keren dan luar biasa karena desainnya yang sangat bagus.

Dalam wawancara dengan fasilitator di Museum Sangiran, saya belajar bahwa masyarakat berburu dan meramu hidup secara nomaden dan bergantung pada alam, namun kemudian beralih ke pertanian dan menetap karena perubahan lingkungan dan perkembangan budaya.

Saya juga mewawancara Ibu Ning, yang bekerja sebagai orang tua asuh sejak 2009 dan menjabat sebagai ketua Desa Pentingsari. Tradisi keluarganya termasuk pulang ke Jakarta, sementara tradisi masyarakat meliputi prosesi kenduri. Dalam pengelolaan keuangan, ia mengatur kebutuhan makanan, pendidikan, dan kebutuhan sehari-hari, serta menjaga kebersihan lingkungan dengan kegiatan seperti menyapu bersama.



Selama berada di Desa Pentingsari, saya menginap di homestay milik Bu Ning. Ia tinggal bersama keluarganya yang terdiri dari empat orang: suami dan dua anak, satu laki-laki yang sudah bekerja dan satu perempuan yang masih kuliah. Bu Ning memiliki mata yang besar dan tinggi sekitar 150 cm. Pekerjaannya adalah menjadi orang tua asuh bagi para tamu yang menginap. Makanan favoritnya adalah ikan tongkol balado. Setiap hari, dari pagi sampai malam, ia selalu rajin sholat, beres-beres rumah, dan memasak. Selama di sana, saya menikmati keindahan alam, mengikuti berbagai kegiatan desa, dan belajar untuk menjadi lebih mandiri.

你女子



Saya mengunjungi Hotel Grand Mercure Yogyakarta, hotel bintang 5 yang terletak di Jl. Laksda Adisucipto No.80, Sleman, Yogyakarta. Hotel ini dikelola oleh Accor Group dan mulai beroperasi sejak tahun 2017.

Hotel ini memiliki 305 kamar dan menyediakan fasilitas seperti kolam renang, gym, spa, restoran, dan layanan antar-jemput ke Malioboro. Saya merasa hotel ini sangat nyaman, pelayanannya ramah, dan suasannya tenang. Menurut saya, tidak ada hotel lain yang sama dengan Grand Mercure Yogyakarta.

